



BAB 13

Menghargai Tradisi Islam di Nusantara

Nusantaraku yang kaya Tradisi Islam



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

A Tafakur

Sudahkah kalian mengetahui bahwa di Indonesia terdapat beragam tradisi Islam yang berkembang dari tahun ke tahun? Umat Islam berusaha untuk menjaga tradisi itu agar tidak punah ditelan kemajuan zaman. Kenapa umat Islam bersusah payah untuk melestarikannya? Apa dampak positif bagi umat Islam itu sendiri? Perlu diketahui bahwa setiap tradisi Islam di Nusantara disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, tentu upaya pelestariannya tidak boleh bertentangan dengan dasar-dasar agama Islam. Tidak hanya itu saja, ternyata tradisi Islam ini membawa banyak manfaat bagi kehidupan umat Islam dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nah, sampai sejauh mana kalian sudah mengenal tradisi Islam yang ada di Nusantara tercinta ini? Ingat lho, hampir tiap daerah atau provinsi biasanya mempunyai tradisi Islam yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kekhasan daerah atau provinsi itu masing-masing. Namun, pada prinsipnya tradisi itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Wahai generasi Islam yang hebat, coba kalian perhatikan tradisi yang sudah berkembang dan dipertahankan di daerahmu masing-masing. Apakah tradisi itu sama dengan tradisi daerah lain? Untuk memahami tradisi itu, kalian harus mengetahui seluk beluk perkembangan suatu tradisi pada daerah tertentu. Yang perlu diperhatikan adalah tidak diperkenankan untuk menghina atau menghancurkan tradisi Islam yang sudah dilestasrikan sejak lama. Oleh karena kalian adalah generasi yang saleh yang mempunyai tugas untuk tetap melestarikannya jika sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika kurang sesuai, hendaknya pembenahannya dilakukan dengan cara yang baik dan tidak merusak tradisi tersebut.

Renungkanlah, tradisi-tradisi Islam yang berkembang di Nusantara merupakan aset yang berharga bagi perkembangan Islam di Indonesia. Dengan adanya kekayaan khazanah tradisi itu merupakan cerminan bahwa Islam ternyata sangat kaya dengan tradisi dan budaya yang beredar di



seluruh penjuru Nusantara. Bukankah hal seperti ini akan membawa daya tarik bagi umat Islam sendiri dan non-Muslim menjadi tertarik dengan Islam? Ya, perbedaan tradisi dari setiap daerah tidak menyebabkan pertengkaran atau perselisihan, tetapi justru membawa kedamaian dan ketenteraman yang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tradisi yang menyimpan berbagai khazanah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sarana mengantarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. harus dirawat, dilestarikan, dikembangkan dan dihargai dan dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, tradisi yang sudah ada akan tetap lestari dan mampu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman ini. Untuk itu, agar semakin mengenal secara mendalam terhadap tradisi-tradisi Islam yang berkembang di Nusantara, sebaiknya kita mempelajari pembahasan berikut.

B**Pantun Islami****Kegiatan 1**

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian lengkapi bait pantun nasihat yang masih kosong, sehingga menjadi pantun yang mengajak sesama untuk menghargai tradisi Islam di Nusantara!

Pada saat upacara ...

Para siswa memakai seragam

Tradisi Islam di ...

Sungguh banyak dan beragam

Suara bedug bertalu-talu

Saat berbuka hilangkan ...

Dakwah para ulama terdahulu

Mewariskan tradisi yang ...



*Menggali sumur dalam-dalam
Airnya jernih mengagumkan
Tradisi yang sesuai ajaran ...
Diapresiasi dan ...*

Thalabul Ilmi

Kegiatan 2

1. Buatlah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok!
2. Bacalah materi tentang Tradisi Islam di Nusantara di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

Sebelum Islam datang, Nusantara memiliki tradisi yang sudah dilakukan masyarakat secara turun temurun. Bagaimana cara para ulama memanfaatkan tradisi tersebut dikaitkan dengan dakwah Islam?

1. Menelusuri Tradisi Nusantara Sebelum Islam

Sebelum kedatangan Islam, banyak penduduk Nusantara terutama di Jawa dan Bali sudah memeluk agama Hindu dan Buddha. Jauh sebelum Hindu dan Buddha masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang. Kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang ini berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Banyak upacara ritual dilakukan sebelum melakukan kegiatan tertentu, seperti ritual sebelum melaksanakan hajatan, kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya. Tradisi ini mereka lakukan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mereka meyakini dan senantiasa berusaha menjalankan tradisi tersebut karena mereka yakin apabila melanggar ritual tersebut, dia akan mendapat kutukan dari arwah nenek moyang dan masyarakat sekitarnya akan mendapat bencana.

Ketika agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, tradisi tersebut tidak begitu saja musnah, justru semakin tumbuh dan berkembang.

Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha dari India ke Nusantara melalui proses penyesuaian dengan kondisi kehidupan masyarakat, dengan ini tanpa menghilangkan unsur asli budaya di Nusantara. Bentuk penyesuaiannya adalah dengan mengubah cara-cara upacara ritual yang sudah ada menjadi ritual yang sejalan dengan ajaran Hindu-Buddha, sehingga menimbulkan tradisi dan budaya baru yang bernuansa Hindu-Buddha. Di antara tradisi Hindu Buddha yang mengadopsi tradisi kepercayaan sebelumnya adalah tradisi memperingati meninggalnya seseorang pada hari ke-tiga, hari ke-tujuh, hari ke-empat puluh, hari ke-seratus dan juga hari ke-seribu.

Di samping tradisi-tradisi tersebut, ditemui pula pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam kebudayaan Indonesia, seperti tampak pada seni rupa, seni ukir dan seni bangunan. Di bidang seni rupa dan seni ukir ini terlihat pada relief atau seni ukir pada dinding-dinding candi. Sebagai contoh, pada relief Candi Borobudur tampak adanya perahu bercadik yang merupakan gambaran pelaut nenek moyang bangsa Indonesia. Terdapat pula relief yang menggambarkan riwayat sang Buddha sekaligus ada gambaran lingkungan alam Indonesia.

Dalam seni bangunan, seperti pada bentuk bangunan candi. Di India, candi merupakan kuil untuk memuja para dewa dengan bentuk stupa. Sedangkan di Indonesia, candi selain sebagai tempat pemujaan, juga berfungsi sebagai makam raja atau untuk tempat menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal.



Gambar 13.1

Candi ini sebagai tanda penghormatan masyarakat terhadap sang raja. Candi Borobudur merupakan peninggalan sejarah Buddha di Nusantara, sedangkan candi Prambanan (Roro Jonggrang) merupakan peninggalan sejarah Hindu di Nusantara.



2. Akulturasi Budaya Islam

Sebelum membahas akulturasi budaya Islam, apakah kalian tahu, apa budaya itu? Apa perbedaan antara agama dan budaya? Apakah ada hubungan antara keduanya? Mari kita perhatikan penjelasan berikut ini.

Budaya adalah seluruh perilaku dan tata perilaku yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu. Agama merupakan karya Allah, sedangkan budaya merupakan karya manusia. Agama bukan bagian dari budaya dan budaya pun bukan bagian dari agama, tetapi saling berhubungan erat satu sama lain. Melalui agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul, Allah Sang Pencipta menyampaikan ajaran-ajaran-Nya mengenai hakikat Allah, manusia, alam semesta dan hakekat kehidupan yang harus dijalani oleh manusia. Ajaran-ajaran Allah, yang disebut agama itu, mewarnai corak budaya yang dihasilkan oleh manusia-manusia yang memeluknya, sehingga muncullah akulturasi budaya Islam.

Akulturasi merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama. Kedatangan Islam di Nusantara berakulturasi dengan perilaku atau budaya masyarakat Indonesia yang sudah ada saat itu menjadi sebuah budaya baru yang dikenal dengan istilah budaya Islam.

Dalam ajaran Islam, umatnya diperbolehkan untuk berinteraksi dengan budaya-budaya lain di luar Islam, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah:

﴿٤٢﴾ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan) dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (Q.S. al-Baqarah/2: 42)



Akulturası budaya yang diwarnai oleh ajaran Islam tentu memunculkan budaya baru, yang tentu saja diperboehkan, asal tetap memperhatikan ajaran Islam yakni tidak bertentangan dengan ketentuan hukum halal-haram, mendatangkan mashlahat (kebaikan), tidak menimbulkan mafsadat (kerusakan), sesuai dengan prinsip al-Wala` (kecintaan yang hanya kepada Allah Swt. dan apa saja yang dicintai Allah Swt.) dan juga sesuai prinsip al-Bara` (berlepas diri dan membenci dari apa saja yang dibenci oleh Allah Swt.).

Apabila seseorang berinteraksi dengan berlandaskan prinsip tersebut, akan lahir sebuah kebudayaan Islam yang selalu berasaskan tauhid kepada Allah Swt. Budaya Islam adalah segala macam bentuk cipta, rasa, dan karsa yang berasal dan berkembang dalam masyarakat dan mendapat pengaruh dari Islam.

Kesenian termasuk dalam unsur kebudayaan, yang merupakan hasil olah pikir dan perilaku manusia lewat bahasa, pergaulan, dan organisasi sosial. Kesenian merupakan salah satu media dakwah yang paling mudah diterima oleh masyarakat, sehingga banyak seni budaya Nusantara yang telah kemudian mendapat pengaruh dari ajaran Islam, dan menjelma menjadi seni budaya Islam di Nusantara.

Berikut beberapa budaya Islam yang merupakan hasil akulturası dengan budaya Nusantara:

a. Seni Ukir dan Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci *Al-Qur`ān*, hadis, *asma* Allah Swt., shalawat atau kata-kata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Di Indonesia, seni ukir kaligrafi merupakan bentuk seni budaya Islam yang pertama kali



Gambar 13.2



ditemukan, bahkan seni kaligrafi menandai masuknya Islam di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang data arkeologi seni kaligrafi Islam, kaligrafi gaya ukir Kufi telah berkembang pada abad ke-11, datanya ditemukan pada batu nisan makam Fatimah binti Maimun di Gresik (wafat 495 H/1082 M) dan beberapa makam lainnya dari abad-abad ke-15. Saat ini banyak ditemui seni ukir hias untuk hiasan pada bagian dalam dan luar masjid, dinding, mimbar bahkan di tiang-tiang masjid, bangunan makam di bagian jirat, nisan, cungkup dan tiang cungkup. Seni ukir hias ini antara lain berupa dedaunan, motif bunga (teratai), bukit-bukti karang, panomara alam, dan ukiran kaligrafi.

b. Seni Musik

Seni musik adalah seni menyusun suara atau bunyi. Musik merupakan kumpulan nada yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat mengeluarkan bunyi, disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama dan harmoni. Di Indonesia saat ini terdapat beberapa seni musik yang bernuansa Islam.



Gambar 13.3

Pada awal perkembangannya, musik Islam hanya mengenal alat sederhana seperti rebana, rebab, seruling, dan beduk. Saat ini alat-alat tersebut terus berkembang mengiringi berbagai penampilan seni suara seperti hadrah, qasidah, gambus dan nasyid, tentu dengan penambahan musik lainnya seperti perkusi, gitar dan lain sebagainya. Musik gambus dan qasidah dikenal sebagai seni yang melibatkan banyak alat, sedangkan musik nasyid lebih menonjolkan lirik daripada alat, dan naubah merupakan jenis musik yang lebih menonjolkan unsur instrument daripada lirik.

c. Seni Suara

Seni suara disebut juga nyanyian, yakni seni mengeluarkan suara yang bernada atau berlagu, baik dengan maupun tanpa lirik. Seni suara lebih kepada lagu-lagu yang dibawakan dalam pertunjukan musik tersebut, tetapi ada juga yang dibawakan tanpa menggunkana musik. Seni suara yang bernuansakan Islami biasanya berisi pujian kepada Allah Swt. dan sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw., nasihat dan sejarah-sejarah kenabian.

Banyak contoh seni suara bernusansa Islam yang berkembang di masyarakat Indonesia, seperti hadrah, qasidah, gambus, nasyid, shalawatan, pupujian, dan tembang yang memiliki makna filosofis yang luar dalam. Sebagai contoh, terdapat makna filosofis dalam tembang ilir-ilir yang notabene adalah budaya masyarakat Jawa pada waktu itu. Iilir-ilir mengandung arti sebagai umat Islam diminta bangun. Bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas untuk lebih mempertebal keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah dalam diri kita yang dalam ini dilambangkan dengan tanaman yang mulai bersemi dan demikian menghidupkan. Terserah kepada kita, mau tetap tidur dan membiarkan tanaman iman yang dimilikinya mati atau bangun dan berjuang untuk menumbuhkan tanaman tersebut hingga besar dan mendapatkan kebahagiaan seperti bahagianya pengantin baru.

d. Seni Tari

Dalam pandangan Islam, segala macam bentuk seni harus menggambarkan tauhid. Demikian juga dalam seni tari yang banyak dipengaruhi corak budaya Islam, tujuan seni tari bagi para seniman Muslim adalah untuk menegakkan ajaran tauhid. Dalam bidang seni tari dan musik, budaya Islam hingga sekarang begitu terasa dalam



Gambar 13.4



kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Banyak seni tari yang bernuansa Islam yang sekarang berkembang di Indonesia, seperti tari Seudati dan tari Saman dari Aceh, tari Zapin dari Riau, tarian dalam marawis, pertunjukan selawat dari Sumatera Barat, serta Cakepung dari Lombok Nusa Tenggara Barat.

Tari Seudati merupakan budaya tradisional Aceh yang banyak dipengaruhi budaya Islam. Di awal tariannya, penari berkumpul membentuk lingkaran, kemudian pemimpin tarian melantunkan suaranya yang diadaptasi dari model azan. Sedangkan tari Zapin adalah sebuah tarian yang mengiringi musik qasidah dan gambus. Tari Zapin diperagakan dengan gerak tubuh yang indah dan lincah. Musik yang mengiringinya berirama Padang pasir atau daerah Timur Tengah. Tari Zapin biasa dipentaskan pada upacara atau perayaan tertentu seperti: khitanan, pernikahan dan peringatan hari besar Islam lainnya

e. Seni Pertunjukan Wayang

Seni pertunjukan wayang merupakan perpaduan kebudayaan Jawa dengan unsur ke-Islaman. Bagi orang Jawa, wayang bukan hanya sebagai tontonan, tetapi juga wejangan (nasihat-nasihat) karena sarat dengan pesan-pesan moral yang menjadi filsafat hidup orang Jawa. Pertunjukan wayang diiringi oleh seperangkat alat musik gamelan.



Gambar 13.5

Wayang pada mulanya dibuat dari kulit kerbau, hal ini dimulai pada zaman Raden Patah. Dahulunya lukisan seperti bentuk manusia, kemudian para wali mengubah bentuknya. Dari yang semula lukisan wajahnya menghadap lurus kemudian agak dimiringkan. Sumber cerita dalam mementaskan wayang diilhami dari Kitab Ramayana dan Mahabarata. Tentunya para Wali mengubahnya menjadi cerita-cerita ke

Islam, sehingga tidak ada unsur kemusyrikan di dalamnya. Salah satu lakon yang terkenal dalam pewayangan ini adalah Jimat Kalimasada yang dalam Islam diterjemahkan menjadi Jimat Kalimat Syahadat.

f. Seni Lukis

Seni lukis yang berkembang dalam dunia Islam berkaitan dengan konsep tauhid. Sehingga terdapat suatu pantangan untuk melukiskan motif makhluk hidupnya dalam bentuk realistik, karena dikhawatirkan para senimannya terjebak dalam praktek syirik. Para seniman melakukan upaya kompromistis dengan kebudayaan sebelumnya, seperti hiasan dengan motif stilasi binatang dan manusia dipadukan dengan huruf Arab, baik dalam penerapan elemen estetis pada mesjid, penggarapan seni kriya, lukisan atau kaligrafi. Seni lukis Islam di Indonesia ditemui dalam gambar atau ilustrasi dari naskah buku, serta dalam hiasan kaligrafi.

g. Seni Sastra

Seni sastra merupakan kesenian yang paling awal muncul dalam tradisi intelektual Islam. Di Indonesia, seni sastra yang berkembang pada awal periode Islam adalah seni sastra yang berasal dari perpaduan sastra pengaruh Hindu-Buddha dan sastra Islam yang banyak mendapat pengaruh Persia. Dengan demikian wujud akulturasi dalam seni sastra tersebut terlihat dari tulisan/ aksara yang dipergunakan yaitu menggunakan huruf Arab Melayu (Arab Pegon). Isi ceritanya juga ada yang mengambil hasil sastra yang berkembang pada jaman Hindu. Bentuk seni sastra yang berkembang adalah hikayat, babad, dan suluk.

1) Babad

Babad adalah dongeng yang sengaja diubah sebagai cerita sejarah. Dalam babad, tokoh, tempat, dan peristiwa hampir semua ada dalam sejarah, tetapi penggambarannya dilakukan secara berlebihan. Babad merupakan campuran antara fakta sejarah, mitos dan kepercayaan. Contohnya Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon,



Babad Mataram, Babad Surakarta, Babad Giyanti, dan Babad Pakepung. Di daerah Melayu, babad dikenal dengan nama sejarah sarasilah (silsilah) atau tambo, yang juga diberi judul hikayat. Contohnya Tambo Minangkabau, Hikayat Raja-raja Pasai, dan Hikayat Sarasilah Perak.

2) Hikayat

Hikayat adalah cerita atau dongeng yang biasanya penuh dengan keajaiban dan keanehan. Tidak jarang hikayat berpangkal pada tokoh-tokoh sejarah atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Di antara hikayat yang terkenal adalah hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat 1001 malam, Hikayat Bayan Budiman dan lain-lain.

3) Suluk

Suluk adalah kitab-kitab yang menguraikan soal tasawuf. Kitab suluk sangat rnenarik karena sifatnya pantheisme, yaitu menjelaskan tentang bersatunya manusia dengan Tuhan. Pujangga-pujangga kerajaan dan para wali yang menghasilkan karya-karya sastra jenis suluk adalah seperti di bawah ini.

- a) Sunan Bonang mengembangkan ilmu suluk dalam bentuk puisi yang dibukukan dalam Kitab Bonang.
- b) Hamzah Fansuri menghasilkan karya sastra dalam bentuk puisi yang bernafaskan keislaman, seperti Syair Perahu dan Syair Dagang.
- c) Syekh Yusuf, seorang ulama Makassar yang diangkat sebagai pujangga di kerajaan Banten, berhasil menulis beberapa buku tentang tasawuf.

h. Seni Bela Diri

Seni Bela Diri difungsikan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah, untuk memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi musuh, salah satunya kesenian penca silat.



i. Seni Bangunan

Wujud akulturasi seni bangunan, terlihat dalam bangunan masjid kuno, istana, dan bangunan makam atau nisan. Pada seni bangunan masjid, dapat dilihat dari bentuk bangunan, menara dan letak masjid. Seperti bangunan masjid di Jawa pada umumnya berbentuk seperti pendopo yang berbentuk bujur sangkar, atap masjid berbentuk tumpang, yaitu atap yang bersusun semakin ke atas semakin kecil dan tingkat teratas disebut dengan mustaka. Bentuk tumpang ini merupakan akulturasi dengan Hindu, di mana pura milik orang Hindu berbentuk tumpang. Bentuk bangunan ini sangat berbeda dengan masjid-masjid di Timur Tengah.



Gambar 13.6

Dari segi bentuk menara berfungsi sebagai tempat menyerukan azan. Bentuk akulturasi ini terlihat pada menara Masjid Kudus yang terbuat dari terakota yang tersusun seperti candi, sedangkan di Banten bentuk menara menyerupai mercusuar di Eropa.

Selain bentuk masjid dan menara, letak masjid juga memiliki ciri khusus. Kebanyakan masjid di Indonesia terletak di sebelah barat alun-alun istana atau keraton. Selain itu masjid juga diletakkan dekat dengan makam, terutama makam raja-raja.

j. Nama-Nama Bulan dalam Penanggalan Jawa

Selain berpengaruh terhadap seni yang ada di Indonesia, budaya Islam berakulturasi dengan budaya Nusantara pada sistem penanggalan. Islam menggunakan kalender Hijriah yang berpatokan pada perputaran bulan. Bentuk akulturasi antara penanggalan Islam dengan penanggalan Jawa dan juga penanggalan sunda dapat terlihat pada penamaan bulan sebagai berikut:



No	Nama Bulan dalam Kalender Islam	Nama Bulan dalam Kalender Jawa	Nama Bulan dalam Kalender Sunda
1	Muharam	Sura	Muharam
2	Safar	Sapar	Sapar
3	Rabi'ul Awal	Mulud	Mulud
4	Rabi-ul Akhir	Bakda Mulud	Silih Mulud
5	Jumadil Awal	Jumadil Awal	Jumadil Awal
6	Jumadil Akhir	Jumadil Akhir	Jumadil Akhir
7	Rajab	Rejeb	Rajab
8	Sya'ban	Ruwah	Rewah
9	Ramadan	Pasa	Puasa
10	Syawal	Syawal	Syawal
11	Zulqaidah	Apit	Hapit
12	Zulhijjah	Besar	Rayagung

Kegiatan 3

1. Bacalah materi tentang melestarikan tradisi Islam di Nusantara di bawah ini
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu, tradisi-tradisi Islam apa lagi yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian, sebutkan minimal 3 tradisi!
3. Sebutkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam tradisi tersebut!

3. Melestarikan Tradisi Islam di Nusantara

Islam tidak dapat dipisahkan dengan budaya, bahkan dalam perjalanan dakwahnya, Islam merangkul budaya untuk menyampaikan ajarannya, sehingga Islam lebih mudah diterima di masyarakat. Sebelum Islam datang, masyarakat Nusantara sudah memiliki beragam tradisi lokal yang sesuai dengan kepercayaannya. Ketika Islam hadir, kepercayaan dan tradisi di Nusantara yang sudah ada tersebut membaaur dan mendapat pengaruh nilai-nilai Islam, sehingga memunculkan tradisi Islam.

Tradisi Islam adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat, dan di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam. Tradisi Islam di Nusantara sebagai peninggalan dari agama Hindu atau Buda, digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu. Para ulama tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat kebiasaannya, dan ajaran Islam pun dapat diterima.

Tradisi atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat Islam, merupakan hal yang wajar, sebagai akibat dari percampuran budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam, terutama yang menyangkut akidah dan syari'ah. Apabila tradisi tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, tradisi tersebut tidak dilakukan, seperti tradisi Ngaben atau upacara pembakaran jenazah di kalangan penganut Hindu. Tradisi ini jelas bertentangan dengan Islam yang mengajarkan kepada umatnya untuk memelihara jenazah melalui proses memandikan, mengkafani, mensolatkan dan menguburkan.

Banyak sekali tradisi Islam yang berkembang hingga saat ini, yang mencerminkan kekhasan daerah masing-masing. Beberapa tradisi Islam di Nusantara antara lain:

a. Tradisi Islam di Pulau Jawa

1) Tadarusan Al-Qur'an.

Tadarus berasal dari kata *darrasa yudarrisu* yang artinya belajar. Tradisi tadarusan ini biasanya berisi kegiatan belajar bersama membahas masalah-masalah agama, yang diawali dengan membaca al-Qur'an bersama-sama dengan berulang-ulang, kemudian ayat yang



Gambar 13.7



dibaca tersebut dibahasas maknanya. Tradisi tadarusan ini berkembang di daerah Jawa Barat dan beberapa daerah lainnya.

2) Mudik dan Halal Bihalal

Tradisi mudik dan halal bihalal saat ini sudah menjadi tradisi nasional yang bernafaskan Islam. Mudik yang dimaksud adalah budaya pulang kampung menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sedangkan Halal bihalal adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri. Tujuannya untuk saling memaafkan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan agar kembali kepada fitrah (kesucian). Pada acara halal bihalal semua orang mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Hal ini mengandung maksud bahwa ketika secara lahir telah memaafkan yang ditandai dengan berjabat tangan atau mengucapkan kata maaf, batinnya juga harus dengan tulus memaafkan dan tidak lagi tersisa rasa dendam dan sakit hati..



Gambar 13.8

Tradisi ini dilakukan hampir terjadi pada semua lapisan masyarakat, baik di tingkat keluarga, di lingkungan tempat tinggal, di lingkungan tempat bekerja, bahkan sampai di istana kepresidenan.

3) Upacara Sekaten/ Grebeg Maulud

Upacara sekaten merupakan upacara keagamaan yang diadakan di keraton Jogjakarta dan keraton Surakarta untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw., yang diselenggarakan selama tujuh hari sebelum peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kata sekaten berasal dari bahasa Arab



Gambar 13.9

yaitu *syahadatain*. Tujuan lain dari penyelenggaraan upacara ini adalah untuk sarana penyebaran agama Islam, hal ini sesuai dengan upaya Raden Fatah dalam menyebarkan Islam, yakni dengan cara merayakan maulid Nabi dengan menjadikan dua gamelan (yakni gamelan sekati) yang melambangkan dua kalimat syahadat. Selain di Yogyakarta dan di Solo, tradisi sekaten juga diselenggarakan di Demak dan Cirebon.

Grebeg Maulud merupakan acara puncak Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada malam Grebeg Maulid, Sri Sultan dan rombongan menghadiri peringatan Maulid Nabi di Masjid Agung Yogyakarta pada tanggal 12 Mulud. Tradisi ini ditutup dengan pengarakan “gunungan” dari Keraton Yogyakarta ke halaman Masjid Agung, untuk dibagikan kepada pengunjung yang sudah menunggu sejak semalaman. Tradisi grebeg mulud ini biasa diselenggarakan di kota Surakarta, Yogyakarta, Demak, dan Cirebon. Tradisi memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw. di daerah Jawa Barat disebut acara Muludan.

5) Tumpak Wajik

Tumpak Wajik merupakan acara yang masih serangkaian dengan Grebeg Mulud. Tradisi ini berupa permainan lagu dengan menggunakan kentongan, lumpang untuk menumbuk padi yang menandai awal dari pembuatan gunungan yang akan diarak pada saat acara Grebeg Mulud.

6) Rajaban

Tradisi Rajaban adalah tradisi menyambut peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. yang biasanya diisi dengan acara ceramah dari para ulama atau kegiatan keagamaan lainnya. Tradisi ini berkembang di daerah Jawa Barat dan sekitarnya.

7) Dugderan/Dandangan

Dugderan merupakan festival untuk menandai dimulainya ibadah puasa di bulan Ramadan yang diadakan di Kota Semarang. Perayaan dimeriahkan oleh sejumlah mercon dan kembang api. Pada perayaan ini beragam barang dijual (semacam pasar malam). Selain sebagai sarana hiburan, dugderan juga dimaksudkan sebagai sarana dakwah Islam. Acara



dugderan ini juga dilaksanakan di Kudus dengan nama dandangan.

8) Ngabuburit

Ngabuburit merupakan sebuah tradisi menunggu waktu buka puasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama dan lain sebagainya. Tradisi ini awalnya berkembang di Jawa Barat, tetapi lambat laun menyebar ke daerah lainnya di pulau Jawa juga pulau lainnya.

9) Selikuran

Tradisi selikuran merupakan acara menyambut malam lailatul qodar Ramadan di kota Surakarta dan Yogyakarta yang dilaksanakan setiap pada tanggal 21 dengan membuat makanan berupa nai untuk dibagikan kepada masyarakat.

10) Nyadran

Istilah nyadran berasal dari kata sadran dalam bahasa Jawa yang artinya ziarah. Tradisi Nyadran bertujuan untuk menghormati orang tua atau leluhur mereka, dengan melakukan ziarah kubur dan mendoakan arwah mereka. Di daerah lain nyadran diartikan sebagai bersih makam para leluhur dan sedulur (saudara), kemudian bersih desa yang dilakukan dari pagi sampai menjelang dduhur.



Gambar 13.10

11) Lebaran ketupat

Lebaran ketupat dilaksanakan sebagai wujud syukur berakhirnya Puasa Sunah 6 hari Syawal. Ketupat adalah jenis makanan yang dibuat dari beras dengan janur (daun kelapa yang masih muda) dan dibentuk seperti belah ketupat, yang merupakan simbol permintaan maaf dan simbol menjalin tali silaturahmi. Tradisi ini juga dilaksanakan masyarakat Muslim di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

12) Grebeg Besar di Demak

Tradisi Grebeg Besar Demak merupakan salah satu tradisi ciri khas Demak. Tradisi ini berlangsung setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijah saat peringatan hari Raya Idul Adha, yang dimeriahkan dengan karnaval kirap budaya dimulai dari Pendopo Kabupaten Demak hingga ke Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu, jaraknya sekitar 2 kilometer dari tempat mulai acara.

b. Tradisi Islam di Pulau Sumatera

1) *Batagak Panghulu*

Tradisi *Batagak Panghulu* disebut juga melewakan gala yang tujuannya mengangkat pemimpin tertinggi dalam adat pada suatu suku atau kaum. Tradisi ini berkembang di Sumatera Barat

2) *Batagak Rumah*

Tradisi *Batagak Rumah* merupakan acara yang dilakukan sebelum mendirikan Rumah Gadang Kaum atau Suku Tradisi ini berkembang di Sumatera Barat

3) *Khitan*

Tradisi khitan adalah acara untuk anak laki-laki yang sudah menginjak usia aqil baliq sebagai tanda bahwa anak laki-laki itu dianggap sudah dewasa. Tradisi Khitan ini berkembang masyarakat Muslim di pulau Jawa juga di pulau lainnya di Indonesia.

4) *Menata Konde (menghias rambut)*

Tradisi *Menata Konde* merupakan acara untuk anak perempuan yang masuk usia dewasa yang ditandai dengan datangnya haid pertama.

5) *Tabot* atau *Tabuik*

Tradisi *Tabot* atau *Tabuik* merupakan upacara peringatan Hari Asyura (10 Muharam) dengan mengarak tabut (peti yang terbuat dari potongan bamboo berbentuk persegi panjang yang dihiasi Bungan berwarna warni). Tradisi ini mengandung makna ekspresi rasa duka



dan hormat terhadap cucu Nabi Muhammad Saw. yaitu Hasan dan Husein bin Ali bin Abi Thalib yang meninggal dalam peperangan di Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharam 61 Hijriah (681 M). Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Pariaman, Minangkabau dan Bengkulu.



Gambar 13.11

6) *Adat Melayu*

Tradisi adat Melayu ini terjadi

di Riau. Anak yang baru lahir, diazankan dan diiqamahkan oleh orang tuanya. Khusus bayi perempuan lidahnya ditetesi madu dengan kain. Hal itu dimaksudkan agar anak tersebut memiliki kata-kata semanis madu.

7) *Akikah*

Tradisi akikah biasanya dilaksanakan beberapa hari setelah kelahiran, yang ditandai dengan penyembelihan hewan, pemotongan rambut sekaligus pemberian nama kepada bayi tersebut. Bayi laki-laki diakikahkan dua ekor kambing, sedangkan bayi perempuan diakikahkan satu ekor kambing. Tradisi ini bukan hanya ada di pulau Sumatera, melainkan juga terjadi di hampir seluruh lingkungan masyarakat muslim Indonesia.

8) Tradisi *Rabu Kasan*

Tradisi Adat *Rebo Kasan* adalah salah satu tradisi masyarakat Melayu pesisir pantai di Kabupaten Bangka, yang dilaksanakan setiap hari Rabu di akhir bulan *Safar*. Inti Upacara Rebo Kasan adalah tradisi Tolak Bala (musibah) sekaligus harapan para nelayan agar hasil tangkapannya melimpah.

c. Tradisi Islam di Pulau Kalimantan

- 1) Tradisi Baayun merupakan tradisi suku banjar, yang biasa di gelar pada bulan Maulid atau bulan Rabiul Awal merupakan tradisi turun temurun masyarakat pemeluk agama Islam di Kalimantan Selatan. Tradisi berisi

pembacaan doa shalawat sambil mengayun anak dalam ayunan ini sudah berlangsung ratusan tahun lamanya dan terkait dengan kepercayaan masyarakat adat Dayak pegunungan Meratus.



Gambar 13.12

- 2) Batamat Al Qur'an merupakan salah satu tradisi agamis suku banjar, yang dilaksanakan ketika seseorang telah mengkhataamkan membaca Al Qur'an. tradisi batamat Al Qur'an biasanya dilaksanakan pada saat merayakan Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha. Lazimnya dilaksanakan pada hari ketiga atau keempat lebaran.
- 3) Maulid Basih di desa Ampukung suku Banjar. Perayaan ini dilakukan setiap bulan maulid. Perayaannya mirip silaturahmi seluruh keluarga/ masyarakat pada saat lebaran yakni saling berkunjung kerumah-rumah.
- 4) Badapatan sebuah tradisi pertemuan/silaturahmi para keturunan raja pada saat lebaran, yang ditandai dengan mengunjungi makam-makan raja-raja.
- 5) Perang meriam karbit di pinggir sungai Kapuas yang dilaksanakan suku dayak pada saat jelang lebaran hingga pada saat takbiran. Tradisi ini erat kaitannya dengan awal mula lahirnya kota Pontianak.
- 6) Nangkok atau berbagi uang bagi orang yang berkecukupan kepada orang lainnya. Tradisi Nangol ini banyak dilakukan oleh suku Dayak dan masyarakat pada umumnya pada saat lebaran.
- 7) Kerobok Maulid yang dilaksanakan dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw., tanggal 12 Rabiul Awwal. Kegiatan Kerobok Maulid ini diawali dengan pembacaan Barzanji di Masjid Jami Hasanudin Tenggarong,



Gambar 13.13



kemudian dari Keraton Sultan Kutai, puluhan prajurit Kesultanan akan keluar dengan membawa usung-usungan yang berisi makanan kue tradisional, puluhan bakul Sinto atau bunga/kembang rampai dan Astagona. Usung-usungan ini kemudian dikelilingkan antara Keraton dan Kedaton Sultan dan berakhir di Masjid Hasanuddin. Kedatangan prajurit keraton ini akan disambut dengan pembacaan Asrakal yang kemudian membagi-bagikan makanan kepada warga masyarakat yang ada di dalam Masjid. Akhir dari upacara Kerobok ini ditandai dengan penyampaian hikmah maulid.

d. Tradisi Islam di Pulau Sulawesi

1) Upacara Adat Ammateang

Upacara Adat *Ammateang* dilaksanakan masyarakat Bugis saat seseorang dalam suatu kampung meninggal dunia. Keluarga dan kerabat dekat serta kerabat yang jauh, juga masyarakat sekitar lingkungan rumah orang yang meninggal itu berbondong-bondong menjenguknya. Pelayat yang hadir biasanya membawa *sidekka* (sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan) berupa barang seperti sarung atau kebutuhan untuk mengurus mayat, selain itu ada juga yang membawa *passolo* (amplop berisi uang sebagai tanda turut berduka cita).

2) Mabbarasanji (Barzanji)

Tradisi Mabbarasanji merupakan tradisi pembacaan Barzanji, sebuah kitab yang berisi sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw., dalam setiap hajatan dan acara, doa-doa selamat, bahkan ketika membeli kendaraan baru, dan lain sebagainya.

3) Pawai Obor pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Tradisi Pawai Obor pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dilakukan oleh warga Muslim di Kota Manado, Sulawesi Utara. Obor yang dibawa berpawai oleh warga membuat jalan-jalan di Kota Manado terang. Bagi warga Muslim setempat pawai obor sudah menjadi



tradisi dan dilaksanakan turun-temurun sebagai simbol penerangan. Lebih lanjut simbol penerangan itu bermakna bahwa kelahiran Nabi Muhammad Saw. adalah membawa ajaran yang menjadi cahaya penerang iman saat manusia hidup dalam kegelapan dan kemusyrikan.



Gambar 13.14

e. Tradisi Islam di Pulau Maluku

1) Kolano Uci Sabea (Turunnya Sultan ke Masjid)

Tradisi Uci Sabea ini bermakna turunnya sultan ke masjid untuk salat dan berdoa. Dalam pelaksanaannya, sang sultan di tandu dan dikawal masyarakat adat ternate dari kedaton menuju masjid sultan. Setelah salat tarawih, sultan akan kembali ke kedaton dengan ditandu seperti ketika keberangkatannya ke masjid. Di kedaton, sultan bersama permaisuri akan memanjatkan doa di ruangan, kemudian berdoa bersama permaisuri, kemudian menerima rakyatnya untuk bertemu, bersalaman, bahkan mencium kaki sultan dan permaisuri sebagai tanda kesetiaan.

2) Berbuka puasa dengan Asida

Tradisi Berbuka puasa dengan Asida ini merupakan tradisi khas Ternate. Asida merupakan makanan yang berbahan dasar tepung terigu, gula merah, gula pasir, susu kental manis, mentega, santan secukupnya, garam, fanili perasa dan kenari, yang dimasak sekitar 3 jam lamanya, dan disajikan di atas piring yang sudah diolesi mentega.

Demikian bebrapa tradisi Islam di Nusantara, dan masih banyak lagi tradisi Islam lainnya yang masih terus digali, sehingga bisa menjelaskan kepada siapa saja bahwa tradisi dan budaya



Gambar 13.15



Islam yang ada di Nusantara ini sangatlah banyak dan mengandung berbagai nilai-nilai penting dalam keseharian manusia.

4. Manfaat Mempelajari Tradisi Islam di Nusantara

Dengan mempelajari tradisi Islam di Nusantara, banyak manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

- a. Semakin menguatkan pondasi keagamaan berupa ajaran tauhid kepada Allah Swt. dan kenabian Nabi Muhammad Saw., serta ajaran-ajaran lainnya yang berupa rukun Iman dan rukun Islam tanpa adanya paksaan terhadap anutan seseorang.
- b. Semakin meyakini bahwa ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat
- c. Semakin membuat hati tentram dengan agama Islam karena ajarannya yang mencakup berbagai aspek-aspek kehidupan. Mulai dari aturan hukum, ibadah atau pun sistem pemerintahannya. Terlebih lagi di bidang kebudayaan dan kesenian pada waktu itu. Oleh karena ajaran Islam hanya meluruskan tanpa mengubah suatu tradisi dan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Nusantara
- d. Semakin menghargai dan menghormati para pejuang Islam yang telah menciptakan tradisi dan budaya Islam yang syarat makna, seperti nilai persatuan dan kesatuan, nilai persaudaraan (solidaritas yang tinggi), nilai perjuangan, dan nilai-nilai positif lainnya
- e. Mendorong untuk lebih terbiasa berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi yang sesuai dengan Islam, dan juga terhadap tradisi yang tidak sesuai dengan Islam
- f. Mendorong untuk lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam
- g. Memberikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni, tradisi dan budaya Islam yang mengandung banyak makna filosofi



5. Menghargai Tradisi Islam di Nusantara

Kegiatan 4

1. Bacalah materi tentang menghargai tradisi Islam di Nusantara di bawah ini
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu, apa yang akan kalian lakukan apabila salah satu tradisi di daerahmu bertentangan dengan syariat Islam, tetapi masyarakat setempat tetap melaksanakannya?

Tradisi yang bernafaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara memberikan kontribusi dalam penyebaran Islam di Nusantara. Sebagai generasi penerus Islam kita harus mampu menghargai tradisi Islam di Nusantara tersebut dengan bijaksana, antara lain:

- a. Senantiasa merawat, melestarikan, mengembangkan dan menghargai tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Senantiasa menolak dan membuang tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam supaya tidak ditiru oleh generasi berikutnya.
- c. Berusaha mengetahui dan memahami tradisi dan budaya Islam, sehingga bisa menjelaskan kepada siapa saja bahwa tradisi dan budaya Islam yang ada di Nusantara ini sangatlah banyak dan mengandung berbagai nilai-nilai penting dalam keseharian manusia.
- d. Menghargai dan menghormati jasa para pejuang Islam yang telah menciptakan tradisi dan budaya Islam yang syarat makna.
- e. Senantiasa berpikir kritis untuk bersikap baik terhadap tradisi yang sesuai maupun terhadap tradisi yang tidak sesuai dengan Islam.
- f. Mengasah kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam supaya
- g. Mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.



1. Jauh sebelum Islam masuk dan berkembang di Nusantara, masyarakat telah memiliki keragaman budaya dan tradisi juga memiliki kepercayaan kepada benda-benda alam dan ruh nenek moyang.
2. Ketika agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, tradisi tersebut tidak begitu saja musnah, melainkan diadopsi menjadi tradisi dan budaya baru yang sesuai dengan ajarannya.
3. Agama bukan bagian dari budaya dan budaya pun bukan bagian dari agama, tetapi saling berhubungan erat satu sama lain.
4. Ajaran Islam mewarnai corak budaya yang sudah ada sebelumnya, kemudian terjadilah akulturasi budaya Islam
5. Beberapa budaya Islam yang merupakan hasil akulturasi dengan budaya Nusantara antara lain seni ukir dan kaligrafi, seni musik, seni suara, seni tari, seni pertunjukan, seni lukis, seni sastra, seni bela diri, seni bangunan, dan juga nama-nama bulan dalam Jawa.
6. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Jawa seperti tadarusan Al-Qur'an, halal bihalal, upacara sekaten, upacara grebeg maulid / muludan, tumplak wajik, rajaban, dugderan/ dandangan, ngabuburit, selikuran, nyadran, lebaran ketupat, dan grebeg besar di Demak
7. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Sumatera antara lain *batagak panghulu*, *batagak rumah*, *khitan*, *tabot* atau *tabuik*, *adat melayu*, *akikah* dan tradisi *rabu kasan*.
8. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Kalimantan antara lain tradisi baayun, batamat Al Qur'an, maulid basih, badapatan, perang meriam karbit, nanggok, kerobok maulid.
9. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Sulawesi upacara adat ammateang, mabbarasanji (barzanji), pawai obor pada peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.
10. Tradisi Islam yang berkembang di Pulau Maluku antara lain kolano uci sabea (Turunnya Sultan ke Masjid) dan berbuka puasa dengan asida

11. Manfaat yang bisa diperoleh setelah mempelajari tradisi Islam di Nusantara antara lain semakin menguatkan pondasi keagamaan, meyakini bahwa tradisi Islam di Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat, semakin membuat hati tenang dengan agama Islam, semakin menghargai dan menghormati para pejuang Islam, mendorong untuk lebih terbiasa berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi, mendorong untuk lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam, memberikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni, tradisi dan budaya Islam
12. Menghargai tradisi Islam di Nusantara bisa dilakukan antara lain dengan: senantiasa merawat, melestarikan, mengembangkan dan menghargai tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam, menolak dan membuang tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, berusaha mengetahui dan memahami tradisi dan budaya Islam, menghargai dan menghormati jasa para pejuang Islam, berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi, mengasah kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam, serta mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

Sunan Kalijaga dan Wayang Kulit

Jika Anda penggemar dunia pewayangan, tentu sudah tidak asing dengan nama-nama karakter tokoh seperti Semar, Gareng, Petruk, dan

Bagong. Empat tokoh jenaka ini kerap muncul dalam cerita pewayangan Nusantara, khususnya Jawa.

Kisah keempat karakter yang lebih dikenal dengan nama Punakawan itu bahkan pernah diangkat ke layar kaca sebagai sajian komedi pada tahun 1980 hingga 1990-an.

Namun mungkin tidak banyak yang tahu jika empat karakter jenaka dalam pewayangan ini merupakan ciptaan Sunan Kalijaga yang awalnya digunakan sebagai metode dakwah dalam menyebarkan Islam.

Penggubahan wayang yang dipelopori oleh Sunan Kalijaga itu terjadi kira-kira tahun 1443 M. Para Wali Songo bahkan menciptakan gamelannya.

Untuk memainkan wayang dan gamelannya itu para Wali Songo mengarang cerita yang bernapaskan nilai-nilai keislaman.

Adapun pelaku cerita dalam pewayangan yang terkenal hingga saat ini adalah cerita tentang Punakawan Pandawa (empat tokoh jenaka pengiring Ksatria Pandawa Lima) terdiri dari Semar, Petruk, Gareng dan Bagong.

Keempat pelaku yang dimunculkan para Wali Songo ini mengandung falsafah yang amat dalam, di antaranya sebagai berikut:

1. Semar, dari bahasa Arab "Simaar" yang artinya 'Paku', sebagai perlambang bahwa kebenaran agama Islam adalah kokoh, sejahtera bagaikan kokohnya paku yang tertancap yakni Simaaruddunya.
2. Gareng, dari bahasa Arab "Naala Qoriin" (diucapkan lidah Jawa: Nala Gareng), yang artinya memperoleh banyak kawan.
3. Petruk, dari bahasa Arab "Fatruk" yang artinya tinggalkan. Diambil dari kalimat Fatruk kullu masiwallahi, yang bermakna "tinggalkanlah segala yang selain Allah".
4. Bagong, dari bahasa Arab "Bagha" yang artinya berontak, yaitu memberontak terhadap sesuatu yang zalim.



Dalam pertunjukan wayang, keempat tokoh Punakawan itu selalu keluar pada waktu yang tidak bersamaan. Biasanya, tokoh Semar yang dimunculkan pertama kali, baru kemudian diikuti Gareng, Petruk, dan terakhir Bagong.

Secara tidak langsung urutan tersebut menunjukkan ajakan (dakwah) yang diserukan para wali zaman dahulu agar meninggalkan kepercayaan-kepercayaan lain terdahulu menuju ajaran Islam.

Sumber: *islamindonesia.id*

F Mari Bermuhasabah

Tradisi yang bernafaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara memberikan kontribusi dalam penyebaran Islam di Nusantara. Banyak hal yang bisa dilakukan kita sebagai generasi muda sebagai wujud menghargai terhadap tradisi Islam di Nusantara tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😄 = sering 😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah, yang sesuai!

No	Pernyataan	😊	😄	😐	😞	Alasan
1	Saya meyakini bahwa tradisi Islam di Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat					
2	Saya menjadikan para ulama dan wali sebagai teladan dalam pengembangan tradisi Islam di Nusantara.					



3	Saya mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar					
4	Saya mengembangkan budaya Islam supaya sesuai dengan perkembangan zaman.					
5	Saya sangat menghormati dan menghargai tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam					
6	Saya akan menolak dan membuang tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam,					
7	Saya akan terus berusaha menggali dan memahami tradisi dan budaya Islam,					
8	Saya akan berusaha berpikir kritis untuk bersikap terhadap tradisi Islam					
9	Saya senantiasa berusaha dengan cara mengasah kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang sesuai ajaran Islam					
10	Saya senantiasa akan merawat, melestarikan, mengembangkan budaya dan tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam					



Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Jika mencermati arsitektur masjid Kudus, tampaklah simbol bangunannya menyerupai gunung. Dalam budaya kuno gunung mengandung pesan kemakmuran dan kesejahteraan. Dakwah Islam oleh para wali ternyata tidak langsung merubah karakter arsitektur tempat ibadah (masjid). Namun yang dirubah adalah makna yang terkandung di dalamnya.

Nilai yang dapat diteladani dari kisah dakwah tersebut adalah

- dakwah perlu menggunakan pendekatan yang tepat
 - daerah pegunungan menjadi wilayah dakwah yang strategis
 - karakter arsitektur tempat ibadah sangat menentukan hasil dakwah
 - dakwah menggunakan simbol yang dapat membuat rasa penasaran
2. Seni tulis-menulis huruf Arab indah berkembang dengan pesat. Keindahannya menarik minat banyak orang untuk mempelajarinya. Seni ini digunakan untuk menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadis atau kata-kata mutiara berbahasa Arab. Seni tulis ini dikenal dengan nama
- animasi
 - kaligrafi
 - koreografi
 - sinematografi
3. Banyak tokoh membuat kitab-kitab tentang tasawuf dalam bentuk suluk. Berikut ini yang bukan merupakan tokoh dalam bidang pengembangan Suluk
- Ibnu Rusyd
 - Syekh Yusuf
 - Sunan Bonang
 - Hamzah Fansuri



4. Wayang adalah salah satu seni pertunjukan Jawa hasil akulturasi dengan budaya India. Cerita-cerita pewayangan diambil dari kitab Ramayana dan Baratayudha. Setelah terjadi akulturasi, cerita wayang menjadi bernuansa Islam. Bahkan beberapa dalang menggunakan pagelaran wayang kulit untuk berdakwah.

Di bawah ini sikap kita terhadap budaya tersebut, **kecuali**...

- a. hormat terhadap kekayaan hazanah budaya bangsa Indonesia
 - b. wajar dilakukan untuk memanfaatkan dan menikmati kesenian
 - c. bangga karena wayang kulit dapat menjadi tontonan dan tuntunan
 - d. biasa-biasa saja karena hal itu merupakan masalah yang dibolehkan
5. Tradisi halal bihalal merupakan tradisi khas bangsa Indonesia, yang dilakukan pada bulan syawal setelah umat Islam melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan.

Nilai-nilai moral yang tepat untuk diambil dari contoh tradisi halal bihalal adalah....

- a. kewajiban manusia untuk saling memaafkan
 - b. menjalin silaturahmi dan saling memaafkan
 - c. ketenangan dalam menjalankan hidup
 - d. lebih taat kepada Allah Swt.
6. Tabot atau Tabuik, adalah upacara tradisional masyarakat untuk memperingati Hari Asyura (10 Muharam) dengan mengarak tabot (peti yang terbuat dari potongan bamboo berbentuk persegi panjang yang dihiasi Bungan berwarna warni). Di Nusantara, upacara tabuik tersebut biasa dilaksanakan oleh masyarakat
- a. Banten
 - b. Bengkulu
 - c. Jogjakarta
 - d. Jawa Tengah



7. Sekaten adalah upacara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di lingkungan Keraton Yogyakarta. Pada perayaan ini gamelan Sekati diarak dari Keraton ke halaman mesjid Agung dan dibunyikan selama tujuh hari sebelum 12 Rabiul Awal. Upacara ini menarik banyak turis domestik dan turis asing yang mengunjungi Yogyakarta.

Sikap yang benar terhadap budaya tersebut adalah....

- a. melarang turis mancanegara untuk mengunjungi Yogyakarta
 - b. memahami bahwa keraton yogyakarta menjadi tempat wisata
 - c. sedih karena tradisi yang bernuansa Islam menjadi ajang wisata
 - d. bangga bangsa Indonesia memiliki tradisi yang bernuansa Islam
8. Tradisi Islam di Nusantara digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu. Para ulama tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat dan ajaran Islam dapat diterima. Beberapa Seni budaya, adat, dan tradisi yang bernapaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara. Namun saat ini minat masyarakat untuk menjalankan tradisi ini semakin berkurang.

Dari pernyataan di atas sikap yang harus dilakukan untuk melestarikan tradisi Islam tersebut adalah

- a. mengikuti sikap masyarakat pada umumnya.
 - b. menghargai sebagai hasil karya ulama terdahulu.
 - c. membiarkan karena tidak sesuai dengan jaman sekarang.
 - d. merawat, menghargai, dan mengembangkan tradisi tersebut.
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Senantiasa merusaknya.
 - 2) Senantiasa menghargainya.
 - 3) Senantiasa melestarikannya.
 - 4) Menolak dan membuangnya.
 - 5) Senantiasa mengembangkannya.



Hal yang perlu dilakukan terhadap tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam, ditunjukkan oleh nomor

- a. 1, 2, dan 4
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 4
- d. 2, 3, dan 5

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Semakin menguatkan pondasi keagamaan.
- 2) Semakin yakin bahwa ajaran Islam mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat.
- 3) Semakin yakin bahwa ajaran Islam mencakup berbagai aspek-aspek kehidupan.
- 4) Semakin menghargai dan menghormati para pejuang Islam.
- 5) Mendorong untuk terbiasa berpikir kritis bersikap terhadap tradisi yang sesuai dengan Islam.
- 6) Mendorong lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam.
- 7) Termotivasi untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni, tradisi dan budaya Islam.

Pernyataan tersebut merupakan

- a. tata cara mempelajari tradisi Islam di Nusantara
- b. hikmah mempelajari tradisi Islam di Nusantara
- c. apresiasi terhadap tradisi Islam di Nusantara
- d. sikap terhadap tradisi Islam di Nusantara

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 1. Sejarah menunjukkan bahwa Seni dan tradisi Islam berkembang di Nusantara. Jelaskan mengapa hal itu bisa terjadi?



2. Di berbagai daerah di Indonesia terdapat tradisi menghafalkan al-Qur'an. Di Kalimantan tradisi ini dinamakan batamat Al Qur'an. Pelajaran apa yang bisa diambil dari tradisi menghafalkan al-Qur'an tersebut?
3. Jelaskan perbedaan antara agama dan budaya!
4. Jelaskan bagaimana prinsip Islam dalam memandang akulturasi budaya!
5. Sebutkan 8 upaya yang akan dilakukan oleh kalian sebagai generasi Muslim, untuk menghargai terhadap budaya dan tradisi Islam di Indonesia?

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas kalian, lakukanlah kegiatan sebagai berikut:

1. Setiap kelompok membuat laporan hasil penelusuran di internet atau sumber lainnya tentang sejarah perkembangan seni Islam di Nusantara dari masa ke masa, dan berilah komentar keterkaitan seni tersebut dengan nilai-nilai dalam Islam!
2. Tema untuk setiap kelompok adalah:
 - a. Kelompok 1: Seni Bangunan dan Seni Ukir dari masa ke masa
 - b. Kelompok 2: Seni Musik dan Seni Suara dari masa ke masa
 - c. Kelompok 3: Seni Tari dan Seni Pertunjukan dari masa ke masa
 - d. Kelompok 4: Seni Kaligrafi dari masa ke masa
 - e. Kelompok 5: Seni Sastra dari masa ke masa
3. Laporan penelusuran bisa berupa gambar, tulisan, slide atau bentuk lainnya
4. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelompok lain, dan mintalah tanggapan dari mereka!



GLOSARIUM

A

- Akhirat** : Kehidupan manusia setelah di dunia
- Akhlak Mulia** : Perilaku terpuji
- Akulturas** : Proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama.
- Al Mahdi** : Seorang pemimpin Muslim yang dipilih oleh Allah SWT untuk menghancurkan segala bentuk kezaliman termasuk memerangi Dajjal, dan menegakkan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat
- Alam Barzakh** : Alam kubur yang merupakan pintu gerbang menuju akhirat atau batas antara alam dunia dan alam akhirat
- Al-Azifah** : Hari yang sudah dekat
- Al-Haaqqah** : Hari yang nyata dan benar adanya
- Al-Husna** : Pahala bagi orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya
- Al-Qari'ah** : Hari yang menggetarkan hati
- Al-Thammah** : Bencana. Maksudnya hari kiamat yang penuh bencana
- al-Waqi'ah** : Hari yang pasti kejadiannya
- al-Zalzalah** : Hari ketika dunia berguncang
- Amal Shalih** : Perbuatan baik
- Amanah** : Sifat dapat dipercaya
- Amilin** : Kelompok orang atau badan tertentu yang bertugas mengumpulkan, menerima titipan, dan membagikan zakat.
- Ammateang** : Upacara adat masyarakat Bugis saat seseorang dalam suatu kampung meninggal dunia

- Akikah** : Menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan
- Aurat** : Batasan anggota tubuh yang tidak boleh ditampilkan kepada orang lain yang bukan mahram
- Ayyamut Tasyrik** : Hari-hari penyembelihan kurban, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah
- Azab** : Siksaan dari Allah sebagai akibat dari perbuatan dosa yang dilakukan

B

- Babad** : Kisah sejarah, yang memuat silsilah para raja dari sebuah kerajaan Islam
- Badapatan** : Sebuah tradisi pertemuan/silahturahmi para keturunan raja pada saat lebaran, yang ditandai dengan mengunjungi makam-makam raja-raja
- Baitullah** : Rumah Allah, Masjidil Haram di kota Makkah
- Balig** : Cukup umur, dewasa, sehingga terkena kewajiban untuk menjalankan perintah-perintah agama.
- Batagak Panghulu**: Ritual masyarakat Sumatera ketika mengangkat pemimpin tertinggi pada suatu suku atau kaum
- Batagak Rumah** : Ritual masyarakat Sumatera sebelum mendirikan Rumah Gadang Kaum atau Suku
- Batamat Al Qura'an**: Salah satu tradisi agamis suku Banjar, dilaksanakan ketika seseorang mengkhhatamkan Al Qur'an
- Bathil** : Kekeliruan, kejahatan
- Berkah** : Kebaikan yang banyak manfaatnya
- Birru Walidain** : Berbuat baik kepada kedua orang tua
- Budaya** : Seluruh perilaku dan tata perilaku yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu



D

- Dajjal** : Sosok pembawa fitnah di tengah umat manusia, sebagai salah satu ciri dekatnya Kiamat
- Dakwah** : Penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama;
- Dam** : Denda yang dibayarkan oleh seorang jemaah haji sebagai ganti atas perbuatan-perbuatan tertentu
- Dar al-Akhirah** : Negeri akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa
- Dar al-Muqamah**: Tempat yang kekal, diperuntukkan bagi orang mukmin yang beramal shaleh dan mendapat rahmat dan karunia Allah Swt.
- Dar al-Salam** : Negeri keselamatan, diperuntukkan bagi orang-orang yang beramal shaleh, yang menempuh jalan yang lurus
- Doa** : Permohonan dari seorang hamba kepada Tuhan
- Dosa** : Pelanggaran terhadap perintah Allah
- Dugderan** : Festival untuk menandai dimulainya ibadah puasa di bulan Ramadan yang diadakan oleh umat Islam di Kota Semarang
- Durhaka** : Sikap atau perbuatan melawan perintah agama
- Dzikir** : Mengingat Allah, menyebut nama-Nya

F

- Fakir** : Orang yang hidupnya sengsara, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Fardu 'Ain** : Kewajiban individu setiap Muslim, tidak bisa diwakilkan kepada orang lain
- Fitnah** : Melemparkan tuduhan kepada orang lain



G

- Garim** : Orang yang pailit, bangkrut, dan terbebani hutang untuk kepentingan yang bukan untuk maksiat, sedangkan ia tidak sanggup untuk membayarnya.
- Grebeg Maulud** : Acara puncak Maulid Nabi Muhammad Saw di Keraton Yogyakarta

H

- Hadas** : Sesuatu yang menghalangi seseorang untuk melakukan ibadah tertentu, kecuali jika ia telah berwudhu atau mandi wajib
- Hadyu** : Binatang sembelihan sebagai denda (dam)
- Hajar Aswad** : Batu hitam di salah satu sudut bangunan Ka'bah
- Haji** : Menyengaja mengunjungi *Baitullah* di Makkah untuk melaksanakan rangkaian ibadah yang telah diatur ketentuan dan tata caranya oleh syariat agama Islam
- Halal** : Sesuatu yang boleh dilakukan, tidak dilarang.
- Halal bihalal** : Kegiatan yang dilaksanakan oleh Umat Islam di Indonesia setelah merayakan hari raya Idul Fitri, dengan tujuan untuk saling memafkan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan agar kembali kepada fitrah (kesucian)
- Haq** : Kebenaran
- Haram** : Sesuatu yang tidak boleh dilakukan karena ada larangan
- Haul** : Batas waktu minimal 1 tahun kepemilikan harta sehingga wajib dizakati
- Hikayat** : Dongeng atau cerita rakyat yang sudah ada sebelum masuknya pengaruh Islam ke Nusantara
- Hikayat** : Cerita atau dongeng yang biasanya penuh dengan keajaiban dan keanehan
- Husnu al-Ma'ab**: Tempat kembali yang paling baik, diperuntukkan bagi orang yang beriman dan beramal shaleh
- Huznuzdzon** : Prasangka yang baik



I

- Iblis** : Makhluq Allah yang diciptakan dari api, yang selalu mengajak manusia pada perbuatan dosa
- Ibnu Sabil** : Orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) kebaikan, tetapi mengalami kekurangan atau kehabisan bekal.
- Ibrah** : Pelajaran dari peristiwa yang dialami oleh umat terdahulu
- Idul Adha** : Hari Raya Kurban pada tanggal 10 Zulhijah
- Idul Fitri** : Hari raya pada tanggal 1 Syawal, setelah melaksanakan ibadah puasa Ramadan
- Ifrad** : Melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian melakukan ibadah umrah
- Ihram** : Berniat memulai mengerjakan haji dengan memakai pakain tertentu
- Ikhtiar** : Berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai harapan,keinginan, atau cita-cita
- Ikhlās** : Melakukan sesuatu kebaikan semata-mata karena Allah.
- Infak** : Membelanjakan harta di jalan Allah
- Islam Rahmatan lil-al-'Alamin** : Islam yang membawa kedamaian kepada seluruh umat
- Isthotho'ah** : Memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji
- Istighfar** : Permohonan ampunan kepada Allah SWT

J

- Jaiz Hasan** : Boleh dibaca waqaf (berhenti) maupun washal (diteruskan), tetapi membaca washal lebih utama
- Jaiz Kafi** : Boleh waqaf dan boleh washal (diteruskan), namun lebih diutamakan untuk waqaf (berhenti)



- Jaiz Tasawi** : Boleh waqaf (berhenti) maupun washal (diteruskan), keduanya hukumnya sama, tidak ada yang lebih utama
- Jama Qasar** : Meringkas salat 4 rakaat menjadi 2 rakaat sebagai keringanan bagi orang yang menempuh perjalanan dengan syarat-syarat tertentu
- Jihād fi Sabilillāh** : Berjuang dalam rangka menegakkan ajaran Allah
- Jujur** : Kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan dengan yang sebenarnya
- Jumrah** : Melemparkan kerikil pada tempat tertentu sebagai salah satu rangkaian ibadah haji. Jumrah terdiri dari 3 tahap: ula, wustha, 'aqabah

K

- Kaligrafi** : Seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci *Al-Qur'ān*, hadis, asma Allah Swt., shalawat maupun kata-kata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan
- Kkhotbah Arafah**: Kkhotbah / pidato yang disampaikan di hadapan para Jemaah haji di Padang Arafah, pada tanggal 9 Zulhijah
- Kiamat** : Hari terakhir dunia
- Kiamat Kubra** (kiamat besar) : Kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta
- Kiamat Sugra** : Peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia ini, berupa kematian.
- Kikir** (*bakhil*) : Menahan harta, tidak memberikannya kepada orang lain yang berhak menerimanya

L

- Lebaran Ketupat** : Wujud syukur berakhirnya Puasa Sunah 6 hari Syawal



	: Tradisi umat Islam di Sulawesi dengan cara membaca Barzanji, sebuah kitab yang berisi sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw., dalam setiap hajatan dan acara
Mabbarasanji	
	: Bermalam di Muzdalifah atau Mina, sebagai salah satu rangkaian ibadah haji
Mabit	
	: Perbuatan dosa
Maksiat	Suatu tempat di depan Ka'bah, tempat Nabi Ibrahim as
Maqam Ibrahim:	berdiri pada saat membangun Ka'bah
	: Perayaan Maulid yang dilakukan oleh umat Islam di suku Banjar, Kalimantan.
Maulid Basih	
	: Ritual yang dilakukan oleh umat Islam di Minangkabau untuk menyambut anak perempuan yang baru masuk usia dewasa
Menata Konde	
	: Suatu tempat di dekat kota Makkah, di mana para jemaah haji melakukan jamarat sebagai salah satu ritual ibadah haji
Mina	
	: Tempat atau waktu seorang jemaah haji mengawali ihram
Miqat	
	: Orang yang hidup dalam kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya
Miskin	
	: Orang yang baru masuk Islam
Muallaf	
	: Orang yang menyampaikan ceramah agama
Mubalig	
	: Kosakata
Mufradat	
	: Bermuka dua, ketidaksesuaian antara ucapan dengan perbuatan
Munafik	
	: Melakukan ibadah secara sendirian
Munfarid	
	: Orang-orang yang berhak menerima zakat
Mustahiq	
	: Orang-orang yang berkewajiban untuk mengeluarkan zakat
Muzakki	
	: Suatu tempat yang berada di antara Arafah dan Mina, di mana para jemaah haji melakukan mabit setelah wukuf di Arafah
Muzdalifah	
	: Kotoran
Najis	

N

- Nanggok** : tradisi umat Islam di Pulau Belitung, berupa berbagi uang dari orang yang berkecukupan kepada orang yang membutuhkan
- Nasihat** : Anjuran-anjuran kebaikan
- Nadzar** : Janji atau tekad untuk melakukan sesuatu sebagai sugesti untuk meraih cita-cita tertentu
- Neraka** : Tempat di akhirat yang penuh kesedihan dan penderitaan sebagai balasan bagi orang-orang yang berdosa
- Neraka Hawiyah**: neraka bagi orang yang ringan timbangan amalnya
- Neraka Huthamah**: Neraka bagi orang yang hanya memikirkan dunia tanpa memikirkan akhirat
- Neraka Jahannam**: Neraka bagi orang munafik dan orang sombong
- Neraka Jahim** : Neraka bagi orang yang mendustakan agama dan penyembah berhala
- Neraka Lazha** : Neraka bagi orang yang mendustakan kebenaran dan berpaling dari keimanan
- Neraka Sa'ir** : Neraka bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dan memakan harta anak yatim
- Neraka Saqar** : Neraka bagi orang yang tidak melaksanakan salat, selalu berbohong dan menyembah selain Allah Swt.
- Ngabuburit** : Tradisi menunggu waktu buka puasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama dan lain sebagainya
- Nisab** : Batas minimal jumlah harta yang wajib dizakati
- Nyadran** : Tradisi ziarah umat Islam di Jawa ke makam para leluhur, dilakukan menjelang bulan Ramadan atau Idul Fitri

O

- Optimis** : Sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan



P

Puasa : Salah satu ibadah pokok (rukun) dalam Islam, yaitu menahan diri dari lapar, haus dan hawa nafsu sejak terbit fajar hingga terbenam matahari

Q

Qada : Ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu sejak zaman azali, tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya

Qadar : Ketetapan Allah terhadap makhluk-Nya yang telah terjadi

Qalqalah : Bacaan lafal dalam Al-Qur'an yang memantul/membalik

Qalqalah Kubra : Qalqalah yang berada di akhir kalimat

Qalqalah Shugra : Qalqalah yang berada di tengah kalimat

Qana'ah : Sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki

Qiran : Mengerjakan haji dan umrah secara sekaligus

Qurban : Penyembelihan hewan tertentu dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT

R

Rajaban : Tradisi umat Islam dalam memperingati peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Rebo Kasan : Tradisi masyarakat Melayu pesisir pantai di Kabupaten Bangka, yang dilaksanakan setiap hari Rabu terakhir bulan *Safar*

Rida : Menerima sepenuh hati

Rikaz : Barang temuan yang wajib dizakati

Riqab : Orang yang berusaha keras untuk membebaskan budak atau untuk membebaskan tawanan orang Islam yang disandera oleh orang-orang kafir.

Ruknul Yamani : Salah satu sudut Ka'bah yang berada di arah Yaman



Rukun Haji : Serangkaian ritual dalam ibadah haji yang apabila salah satunya tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah dan tidak dapat digantikan dengan dam

S

Sa'i : Lari-lari kecil antara bukit *Safa* dan *Marwah* sebanyak 7 kali, sebagai salah satu rangkaian ibadah umrah atau haji

Sabar : Kemampuan untuk menjalani kesulitan atau ujian

Sabilillah : Orang yang berjuang untuk kepentingan Islam dan umat Islam, misalnya para imam masjid, para guru mengaji dan para pelajar yang mempelajari Islam

Sadaqah : Memberikan sebagian harta kepada orang lain secara sukarela

Sekaten : Ritual peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang diadakan di Keraton Yogyakarta dan keraton Surakarta

Selikuran : Ritual menyambut malam Lailatul Qodar di kota Surakarta dan Yogyakarta yang pada tanggal 21 Ramadan dengan membuat makanan yang dibagikan kepada masyarakat

Salat : Salah satu ibadah pokok dalam Islam, suatu perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam

Silaturahmi : Menjalin hubungan persaudaraan dengan sesama manusia

Sopan : Perilaku halus, lembut dan hormat

Suluk : Salah satu karya para ulama sufi Nusantara terdahulu yang berisi ajaran-ajaran tassawuf

Surga : Tempat kediaman di akhirat yang diliputi kenikmatan dan kebahagiaan, diperuntukkan bagi orang-orang beriman

Surga Adn : Surga berupa taman tempat tinggal yang kekal, sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal shaleh selama di dunia



- Surga al-Khuld** : Surga yang kekal di dalamnya
- Surga Al-Ma'wa** : Surga bagi orang-orang mukmin yang sungguh-sungguh beriman dan beramal sholeh, takut kepada kebesaran Allah, dan menahan diri dari hawa nafsu
- Surga al-Naim** : Surga yang penuh dengan segala macam nikmat, bagi hamba Allah yang beriman dan beramal sholeh
- Surga Firdaus** : Surga tertinggi yang disediakan bagi orang-orang yang tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu, menjauhan diri dari perbuatan maksiat, tidak berbuat munkar serta menjalankan segala perintah-Nya
- Syahadat** : Pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah
- Syari'at** : Ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia
- Syawal** : Bulan kesepuluh dalam dalam kalender hijriyah, setelah Ramadan
- Syukur** : Berterima kasih atas pemberian nikmat

T

- Tabot atau Tabuik**: Upacara peringatan Hari Asyura (10 Muharam) dengan mengarak tabut (peti yang terbuat dari potongan bamboo berbentuk persegi panjang yang dihiasi bunga berwarna warni.
- Tadarusan** : Kegiatan membaca dan mengkaji Al Quran secara bersama-sama pada bulan suci Ramadan
- Tahalul** : Mencukur rambut kepala sekurang-kurangnya 3 helai, sebagai tanda berakhirnya ihram pada ritual ibadah haji dan umroh
- Takdir** : Ketentuan Allah terhadap makhluk-Nya
- Takdir Mu'allaq** : Ketentuan Allah Swt. yang mengikutsertakan peran manusia melalui usaha atau ihtiarnya
- Takdir Mubram** : Ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya

Takwa	: Menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya
Talbiyah	: Pernyataan kesiapan memenuhi panggilan berhaji atau umroh, dinyatakan dengan doa <i>Labbaikallahumma Labbaik</i> , Aku penuhi panggilanmu Ya Allah
Tamattu'	: Melaksanakan umrah lebih dahulu kemudian mengerjakan haji
Taqarrub	: Mendekatkan diri kepada Allah Swt
Taqshir	: Memotong rambut bagi laki-laki usai melaksanakan ibadah haji
Tertib	: Melakukan sesuatu secara berurutan
Taubat	: Menyesali perbuatan dosa dan menghentikannya
Taubat Nashuha	: Taubat yang dilakukan secara sungguh-sungguh
Tawadlu	: Rendah hati, tidak menyombongkan diri
Tawaf	: Salah satu ritual dalam ibadah haji dan umroh, berupa mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri
Tawaf Wada'	: Tawaf perpisahan yang dilakukan oleh jemaah haji sebelum meninggalkan kota Makkah
Tawaf Ifadah	: Tawaf yang merupakan rukun haji, dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah
Tawaf Qudum	: Tawaf yang dilakukan oleh Jemaah ketika baru sampai Makkah
Tawaf Sunah	: Tawaf yang dapat dilakukan kapan saja
Tawaf wada'	: Tawaf yang dilakukan ketika jemaah akan meninggalkan kota Makkah
Tawakal	: Berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha dengan sungguh-sungguh
Toleransi	: Sikap menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri



- Tradisi** : Adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan masyarakat
- Tradisi Baayun** : Tradisi pada bulan Maulid yang dilakukan oleh suku Banjar di Kalimantan
- Tumplak Wajik** : Salah satu rangkaian acara Grebeg Mulud di Keraton Yogyakarta

U

- Uci Sabea** : Tradisi turunnya Sultan ke Masjid untuk sholat dan berdoa
- Ukhuwah Islamiah** : Ikatan persaudaraan atas dasar kesamaan agama (Islam)
- Umrah** : Menziarahi Ka'bah dengan niat untuk beribadah kepada Allah Swt

W

- Waqaf** : Memutuskan suara di akhir kata saat membaca Alquran untuk bernafas sejenak dengan niat meneruskan bacaan selanjutnya
- Waqaf Jaiz** : Tanda waqaf yang membolehkan Qari' berhenti (waqaf) atau melanjutkan (washal) bacaan
- Waqaf Lazim** : Tanda waqaf yang berarti harus berhenti
- Waqaf Mamnu'** : Tanda waqaf dilarang berhenti
- Waqaf Mur'aqabah** : Tanda waqaf harus berhenti pada salah satu tanda waqafnya
- Waqaf Saktah** : Tanda waqaf harus berhenti sejenak, tanpa mengambil nafas
- Washal** : Menyambungkan bacaan Alquran setelah berhenti sesaat
- Wasiat** : Pesan seseorang sebelum ia meninggal dunia
- Wukuf** : Berdiam di Padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah

Y

- Yakjuj dan Makjuj** : Orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi
- Yaum al-hasrah** : Hari penyesalan
- Yaum al-Jaza'** : Hari pembalasan amal
- Yaumu 'Arafah** : Hari berkumpulnya para jemaah haji di Padang Arafah pada tanggal 09 Zulhijah
- Yaumu al-Ba'ats** : Hari dibangkitkannya semua manusia dari alam kubur
- Yaumu al-Din** : Hari ditetapkan balasan sesuai dengan ajaran agama
- Yaumu al-Fashl** : Hari pemisahan
- Yaumu al-Hasyr** atau **Yaumu al-Mahsyar** : Hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya, di sebuah Padang yang sangat luas bernama Padang *Mahsyar*
- Yaumu al-Hid** : Hari pertanggungjawaban agama
- Yaumu al-Hisab** : Hari perhitungan
- Yaumu al-Hisab** : Hari perhitungan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia
- Yaumu al-Jaza** : Hari dibalasnya amal perbuatan manusia
- Yaumu al-Mizan** : Hari ditimbangannya amal perbuatan manusia
- Yaumu al-Sa'ah** : Hari yang terjadi sangat singkat
- Yaumu al-Taghabun**: Hari penuh kerugian, karena segala kesalahan manusia akan ditampakkan
- Yaumu al-Wa'id** : Hari terlaksananya ancaman
- Yaumun Adzim** : Hari yang agung

Z

- Zakat** : Salah satu ibadah pokok (rukun) dalam Islam, yaitu mengeluarkan sebagian harta tertentu dengan ketentuan tertentu
- Zakat Fitrah** : Zakat yang dikeluarkan setelah menyelesaikan ibadah puasa Ramadan
- Zakat Mal** : Zakat harta yang diberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya
- Zaman Azali** : Zaman ketika segala sesuatu belum terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi. 2008. *Asbabul Wurud 1 & 2*, Penerjemah H.M. Suwarta Wijaya, B.A dan Drs. Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari-Muslim*, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Penyunting Harlis, Cet.I. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2008. *Hari-hari dalam Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. 2006. *Silsilah Amalan Hati*, Penerjemah Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi,Lc,. Bandung: Irsyad Baitussalam.
- An- Nawawi. Imam. tt. *Riayadlus Shaalihin*. Jakarta: Pustaka Hanif.
- Ash- Shan'ani. Muhammad Bin Ismail Al-Amir. tt. *Subulus Salam (Syarah Kitab Bulughul Maram)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Asy-Syafrowi, Mahmud.2014. *Belajar Bijaksana dari Kehidupan Binatang*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*. Jakarta. Gema Insani Darulfikir.
- Bahreisy. Salim. 2008. *Shohih Bukhori*. Surabaya: Aden Publishing.
- Bakhri, Syaiful. 2003. *Oase Spiritual, Hikmah dalam Ujaran & Kisah*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama R.I. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lintas Media.

- Departemen Agama RI. 2007. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per Kata*. Bandung: CV Haekal Media Centre.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Developer, Saltanera. 2011. *Ensiklopedi Hadis 9 Imam (software)*. Jakarta: Lidwa Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 1-5. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2013. *Adil dan Bijaksana itu Bikin tenteram, Seri Perkaya Hati 1*. Jakarta: Erlangga.
- Falah. Maslahul. 2014. *79 Teladan Dahsyat Sepanjang Hayat*. Jakarta: Nabila Publishing.
- Hasan, Shahih. 2014. *110 Hikmah untuk Setiap Muslim*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Hawwa Said. 2006. *Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Hendra, Endang. 2012. *Menapaki Jejak Kejayaan Islam*, Bandung: CII.
- Husein, Musthafa Harahap. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah penebar Ilmu dan Kebajikan.
- Ibnu Hajar Al Asqalani, 2000. *Al Hafizh. Bulughul Maram*. Terjemahan Achmad Sunarto Jakarta: Pustaka Amani.
- Jawad Mughniyah. Muhammad. 2004. *Al Fiqhu ala madzahibil homsah* terjemah oleh Masykur dkk. Beirut: Al Jawad.
- Karim. Ulin Nuha. 2008. *Menuju Ketenangan Batin, kumpulan karya tulis KHM Cholil Bisri* Jakarta: Kompas.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Madjid. Nurcholish dkk. 2004. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. Jilid 1-6. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.



- Muhammad Yusuf, Ahmad. 2016. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits, Jilid 1,3,4,5,6,7*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rasjid, Sulaiman. 2002. *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Ridwan, Abqary. 2009. *99 Kisah Menakjubkan dalam al-Quran*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Rusyd, Ibnu. 2013. *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*, Penerjemah Abdul Rasyad Shiddiq, Penyunting Tim Akbar. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Sabiq Sayyid.1993. *Fikih Sunnah*. Bandung: Al Ma'arif.
- Salim, Peter dan Yenny Salim.1995 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pres.
- Shabir, Muslich, M.A, Drs. 2004. *Terjemah Riyadhus Shalihin 1 & 2*. Semarang: PT.Karya Toha Putra.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Kejaiban Haji dan Umrah*. Jakarta: Erlangga.
- Soenarto, Ahmad. 1988. *Pelajaran Tajwid praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Taufik, Muhammad. 2013. *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Team Baitul Hikmah, 2017. *Ensiklopedia pengetahuan al-Qur'an dan Hadits Jilid 2, 6, 7*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Team Baitul Hikmah, 2017. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Kamil Pustaka
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. 2005. *Ensiklopedi Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Yatim, Badri, 2005. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf. Mundzirin dkk. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.

Zakaria. A. 2003. *Etika Hidup Seorang Muslim*. Garut: Ibnu Azka Press.

maktabah asy-syamilah

Internet:

<http://bersamadakwah.net/10-keutamaan-berbakti-kepada-orang-tua/>

http://lh5.ggpht.com/fNRzOAmxuM7ShWr9rndp7nlqebJnmW0npLSVgnG3e5Z4-haxfh4RaZ_dcUNvHu6zm9LBI-f3LCRaFNMQBoTmppzb9.
Diunduh tanggal 16 Maret 2018, jam 15.20.

<http://rikzamaulan.blogspot.com/2010/05/adab-bertutur-kata-yang-baik.html>

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/9a/Wayang_Kulit_

<http://www.bacaanpopuler.com/2016/06/kisah-hatim-al-asham-ulama-tuli-yang.html>

<http://www.bukukita.com/Agama/Islam/130689-Kisah-kisah-79-Teladan-Dahsyat-Sepanjang-Hayat.html>

<http://www.kisahkehidupan.webs.com/kisahteladan.htm> 40 Kisah Teladan

<http://www.nurulhayat.org/majalah-hikmah-nurul-hayat> Rubrik Kisah Hikmah Majalah Nurul hayat edisi 143

<http://www.permadialibasyah.com/> *Bahan Renungan Kalbu*

<http://www.thegreatleapsideways.com/blog/wp-content/uploads/2013/08/>

[Https://bisnisrumahq.blogspot.com](https://bisnisrumahq.blogspot.com)

<https://almanhaj.or.id/989-menggapai-ridha-Allah-dengan-berbakti-kepada-orang-tua.html>



<https://islamindonesia.id/>

<https://saptarika.wordpress.com/>. Diunduh tanggal 01 Maret 2018, jam 10.204.

<https://www.kisahhikmah.com>

<https://www.liputan6.com/#>

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2395892/5-kisah-legendaris-anak-durhaka-pada-ibu>

<https://www.qiblati.com/Majalah Qiblati Edisi 2 Tahun I>

www.kisahislami.net

www.nu.or.id



INDEKS

- A
- Akhirat 2, 12, 16, 27, 28, 30, 31, 32, 36, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 54, 55, 56, 59, 65, 68, 72, 73, 74, 77, 78, 96, 105, 109, 124, 244.
- Akhlak Mulia 14, 69, 70, 88, 89, 94, 176, 109, 204, 223, 244, 259.
- Akulturasi 207, 337, 338, 324, 344, 357, 362, 366.
- Al Mahdi 35, 48
- Alam Barzakh (Yaum al-Barzakh) 36, 37, 48, 54,
- Al-Azifah 29
- Al-Husna 43
- Al-Qari'ah 29, 33
- Amanah 48, 55, 64, 66, 69, 72, 77, 324
- Amilin 128, 134
- Ammateang 353, 357
- Akikah 303
- Aurat 146, 147, 263, 279, 282
- Azab 35, 46, 68, 77, 94, 97
- B
- Babad 175, 200, 342, 343
- Badapatan 352, 357
- Baitullah 140, 142, 143, 160, 161
- Balig 115, 128, 133, 144, 161, 162, 167, 173, 175, 176, 178, 181, 182, 184, 186, 187, 188, 189, 191, 196, 200, 201, 206
- Batagak Panghulu 350, 357
- Batagak Rumah 350, 357
- Batamat Al Qur'an 352, 357, 365,
- Berkah 64, 66, 72, 81, 83, 86, 89, 90, 91, 94, 95, 96, 102, 103, 104, 110, 262, 311, 357
- Birrul Walidain 86, 103
- D
- Dajjal 34, 35, 48, 52,
- Dakwah 338, 345, 354, 349, 359, 360, 362, 363
- Dam 143, 144, 148, 149, 150, 154, 163, 168
- Doa 3, 4, 16, 19, 22, 27, 37, 47, 48, 51, 75, 87, 89, 90, 92, 93, 95, 97, 98, 99, 102, 103, 114, 126, 145, 147, 151, 152, 154, 155, 160, 162, 236, 139, 240, 244, 245, 246, 247, 250, 253, 254, 255, 263, 264, 280, 320, 324, 349, 352, 354, 355
- Dosa 6, 11, 12, 31, 37, 41, 44, 45, 46,



47, 51, 63, 65, 72, 74, 87, 93, 96, 97,
98, 103, 105, 131, 141, 143, 155, 160,
162, 163, 166, 325, 347

Dugderan 348

Durhaka 41, 87, 92, 93, 97, 100, 101,
105, 106

Dzikir 251, 301

Zulhijah 143, 144, 145, 146, 153, 154,
155, 156, 167, 168

F

Fakir 99, 122, 123, 128, 150, 270, 312,
320, 321, 323

Fitnah 34, 48, 64

G

Garim 134

Grebeg Maulud 348

Hadas 146

H

Hadyu 143, 155

Hajar Aswad 146, 152

Haji 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145,
146, 147, 148, 149, 150, 151, 152,
153, 154, 155, 156, 156, 157, 158,
159, 160, 161, 162, 163, 164, 165,
166, 167, 168, 169, 170, 180, 316

Halal 125, 149, 155, 156, 169, 214,
258, 287, 288, 289, 290, 292, 293,
298, 299, 302, 304, 306, 330, 338,
347, 357, 363

Halal bihalal 347, 357, 363,

Haq 29, 103, 175

Haram 146, 150, 152, 158, 159, 162,
167, 203, 293, 294, 304, 323, 338,
345, 350, 351, 363

Haul 116, 128

Hikayat 175, 194, 200, 342, 343

I

Iblis 68, 69

Ibnu Sabil 89, 128

Ibrah 200, 202, 206

Idul Adha 151, 162, 312, 316, 318,
329, 350

Idul Fitri 112, 113, 128, 133, 230

Ihram 143, 144, 147, 148, 149, 151,
155, 156, 157, 158, 159, 161, 162,
167, 168, 169, 170

Ihtiar 23, 241, 251

Infak 110, 115, 127, 130, 131, 132

Islam Rahmatan lil-al-'Alamin 200,
204

Isthotho'ah 144

Istighfar 51, 63, 72

J

Jama Qasar 154

Jihād fi Sabilillāh 96, 98, 105

Jujur 35, 37, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64,



65, 66, 67, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76,
77, 78, 79, 190

Jumrah 147, 148, 151, 154, 55, 156,
161, 162, 267, 169, 170

K

Kaligrafi 4, 255, 338, 339, 342, 357,
362, 366

Kiamat 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,
36, 38, 40, 47, 48, 52, 53, 54, 55, 56,
66, 68, 77, 242, 248, 249

Kiamat Kubra (kiamat besar) 29, 30,
32, 47, 52, 56

Kiamat Sugra (kiamat kecil) 29, 30,
31, 32, 47, 56

Kikir (bakhil) 126, 320, 330

L

Lebaran Ketupat 349, 357

M

Mabbarasanji 353, 357

Mabit 148, 153, 154, 161, 167, 170,

Maksiat 25, 27, 28, 31, 34, 41, 43, 45,
46, 52, 67, 123, 145, 263, 275

Maqam Ibrahim 143

Maulid Basih 352, 357

Menata Konde 350

Mina 148, 153, 154, 155, 156, 161,
170

Miqat 148, 157, 161,

Miskin 89, 99, 100, 112, 114, 115,
122, 123, 127, 128, 150, 236, 270,
312, 320, 321, 323

Muallaf 123, 128, 134

Mubalig 173, 175, 176, 178, 181, 182,
184, 186, 187, 188, 189, 191, 196,
200, 201, 206

Mufradat 6, 7, 215, 216

Munafik 45, 54, 59, 66, 68, 69, 72, 73,
77, 78, 124, 128

Munfarid 152

Mustahiq 122, 128, 134

Muzakki 122, 123, 125

Muzdalifah 148, 154, 161, 167, 170

Najis 146

N

Nanggok 352, 357

Nasihat 4, 28, 60, 84, 88, 89, 94, 98,
102, 103, 104, 105, 109, 140, 174,
198, 200, 214, 236, 160, 168, 188,
312, 334, 340, 341

Neraka 30, 31, 36, 41, 44, 45, 16, 48,
54, 62, 69, 94, 105, 249

Neraka Hawiyah 41

Neraka Jahannam 45, 48

Ngabuburit 349, 357

Nisab 110, 122, 133

Nyadran 349, 357



O

Optimis 1, 2, 4, 5, 12, 16, 19, 21, 22, 23, 75, 129, 235, 245, 246, 247, 250, 254

P

Puasa 22, 37, 70, 76, 110, 111, 112, 127, 141, 149, 150, 166, 324, 245, 348, 349, 354, 357, 363

Q

Qada' 233, 237, 238, 239, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 251, 253, 254

Qadar 52, 233, 236, 237, 238, 239, 241, 243, 244, 245, 246, 247, 249, 251, 253, 254

Qalqalah 9, 10, 17, 20, 23

Qana'ah 245

Qiran 144, 149, 153, 155, 156, 158, 161, 168, 170

Qurban 303, 312, 320, 330

R

Rajaban 348, 357

Rebo Kasan 351

Ridha 87, 96, 105

Rikaz 116, 121, 128

Riqab 128, 134

Ruknul Yamani 146

Rukun Haji 141, 144, 146, 154, 158, 161, 167

S

Sa'i 147, 152, 153, 156, 158, 159, 161, 162, 167, 168, 169

Sabar 51, 85, 88, 91, 92, 97, 99, 142, 160, 162, 169, 20, 229, 244, 246, 247, 248, 250, 253, 254, 269, 330

Sabilillah 96, 98, 105, 123, 128, 134

Sadaqah 127

Sekaten 347, 348, 357, 363

Selikuran 349, 357

Salat 122, 123, 141, 317

Silaturahmi 96, 126, 129, 132, 142, 160, 166, 191, 197, 264, 363

Sopan 91, 94, 97, 98, 104, 257, 260, 263, 264, 265, 266, 267, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 276, 277, 281, 282, 283, 284,

Suluk 200, 342, 343, 362

Surga 28, 30, 31, 36, 41, 42, 43, 44, 46, 45, 54, 62, 65, 67, 69, 71, 72, 73, 78, 94, 97, 105, 124, 128, 135, 272, 282, 325

Syahadat 70, 141, 342, 347

Syari'at 98, 103, 306

Syawal 133, 144, 230, 345, 349, 363

Syukur 4, 21, 86, 99, 115, 125, 129, 131, 160, 162, 163, 166, 235, 236, 244, 246, 247, 250, 273, 282, 309, 311, 312, 313, 314, 315, 317, 321, 323, 326, 328, 330, 349



- T
- Tabot atau Tabuik 350, 357, 363
- Tadarusan 346, 347, 357
- Tahalul 147, 148, 153, 155, 156, 158, 159, 161, 162, 167, 170
- Takdir 19, 52, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 247, 248, 251, 255
- Takdir Mu'allaq 240, 241, 252
- Takdir Mubram 240, 241, 242, 243, 247, 252
- Takwa 263, 280, 334
- Talbiyah 151, 154, 159, 162
- Tamattu" 143, 149, 158
- Taqshir 155
- Taubat 47, 48, 92
- Tawadlu 271
- Tawaf 146, 147, 148, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 158, 159, 161, 162, 167, 168, 169, 170
- Tawakal 3, 4, 5, 7, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 76, 240, 244, 245, 246, 247, 254, 255
- Toleransi 197, 206, 208, 211, 213, 214, 215, 220, 222, 223, 224, 229, 230, 231, 232, 262
- Tradisi 177, 203, 207, 208, 290, 296, 299, 307, 331, 333, 334, 335, 336, 341, 342, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 360, 361, 363, 364, 266, 268, 269
- Tradisi Baayun 251, 257
- Tumplak Wajik 348, 357
- U
- Uci Sabea 348, 357
- Ukhuwah Islamiah 214
- Umrah 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 147, 148, 140 150, 151, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 165, 167, 168, 169, 170
- W
- Waqaf 20, 216, 217, 218, 219, 223, 228, 229, 231
- Washal 228
- Wasiat 93, 98, 103
- Wukuf 140 145, 147, 148, 153, 154, 158, 161, 167, 168, 169, 170
- Y
- Yakjuj dan Makjuj 35, 48, 52
- Z
- Zakat 37, 45, 46, 107, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 133, 134, 136, 141, 327, 328
- Zakat Fitrah 109, 110, 111, 112, 113, 127, 128, 131, 132, 133, 135



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap:

Dr. Muhammad Ahsan, S.Ag, M.Kom

E-mail: ahsanpedurungan@gmail.com

Bidang Keahlian:

Guru PAI dan Budi Pekerti

Riwayat pekerjaan/profesi (dalam 10 tahun terakhir):

1. Guru PAI SMPN 36 Semarang, 1999-2009
2. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 17 Semarang 2009 - 2012
3. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 19 Semarang 2012 – 2014
4. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 33 Semarang 2014 – 2016
5. Guru PAI dan Kepala Sekolah SMPN 14 Semarang 2016 – sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang (2012 – 2019)
2. S2: Teknik Informatika (2008 – 2012)
3. S1: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI (1993 – 1998)



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

No	Judul Buku	Tahun Terbit	Penerbit
1	Islām Penyejuk Qalbu untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (KBK)	2004	Yudhistira Jakarta
2	Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (KBK)	2004	Sahabat Klaten
3	Panduan Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII	2004	Kanwil Depag Jateng
4	Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X penerbit	2004	Mutiara Persada Semarang
5	Pendidikan Agama Islam, Mata DIklat untuk SMK tingkat I	2004	Mutiara Persada Semarang
6	Islām Penyejuk Qalbu untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX (Standar Isi 2006)	2007	Yudhistira Jakarta
7	Pendidikan Agama Islam kelas VII	2007	Erlangga, Jakarta
8	Pendidikan Agama Islam kelas VII	2013	Erlangga, Jakarta
9	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII	2014	Puskurbuk
10	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII	2015	Puskurbuk
11	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX	2015	Puskurbuk



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap:

lis Suryatini, M.Ag

E-mail: iissuryatini@gmail.com

Bidang Keahlian: Pengawas PAI

Riwayat pekerjaan/profesi:

1. Guru PAI SMPN 1 Karang Pawitan Kabupaten Ciamis, tahun 1998-2000
2. Guru PAI SMPN 2 Majalaya Kabupaten Bandung, tahun 2000-2003
3. Guru PAI SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung, tahun 2003-2013
4. Pengawas PAI SMP Kabupaten Bandung, tahun 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan:

1. S-3 : Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung, 2016-sekarang
2. S-2 : Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2009-2011
3. S-1 : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1992-1996
4. SMA: PGAN Sukamanah Tasikmalaya
5. SMP: MtsN Sukamanah Tasikmalaya
6. SD: SDN Cihaurbeuti 2 Ciamis

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

No	Judul Buku	Tahun Terbit	Penerbit
1	Pembiasaan untuk SMP kelas VII, VIII, IX	2004	CV Karya IPTEK
2	Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Mts kelas VII, VIII, IX	2004	CV Karya IPTEK
3	Akidah Akhlak Untuk MTs Kelas VIII, IX	2004	CV Karya IPTEK
4	Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII	2004	PT Sarana Panca Karya Nusa
5	Akidah Akhlak untuk MA Kls X	2005	PT Ttian Ilmu
6	Al Qur'an Hadis untuk MA Kls XII	2005	PT Ttian Ilmu
7	Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII, VIII, IX	2006	PT Elisa Surya Dwitama
8	Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6	2007	PT Lubuk Agung
9	Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas 7, 8, 9	2007	PT Lubuk Agung
10	Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas 10, 11, 12	2007	PT Lubuk Agung
11	Pembelajaran Al Quran pada Sekolah menengah Pertama	2012	CV Insan mandiri
12	Implementasi HOTS dalam Penilaian Kurikulum 2013	2017	Leutikaprio



BIODATA PENELAAH



Dr. Dede Permana

Dede Permana, lahir di Karawang 26 Maret 1979. Pendidikan dasar dan menengahnya diselesaikan di kota Sukabumi, Jawa Barat. Pendidikan S1 ditempuh di fakultas Syariah IAIN Jakarta, lulus tahun 2001. Sedangkan jenjang S2 dan S3 diselesaikan di Fakultas Syariah Universitas Zitouna Tunis, masing-masing tahun 2005-2007 dan 2012-2017.

Selama tahun 2002-2005, ia sempat kuliah di Mesir, sembari bekerja sebagai guru bahasa Indonesia untuk orang asing di Sekolah Indonesia Kairo (SIK), koresponden Majalah Gatra liputan Timur Tengah, serta menjadi aktifis di beberapa organisasi kemahasiswaan di Mesir.

Di antara karya tulisnya adalah buku Berkelana ke Timur Tengah dan buku Antara Makkah Madinah. Keduanya diterbitkan oleh Penerbit Erlangga Jakarta pada tahun 2009. Beberapa karya akademik dan hasil penelitiannya dimuat di jurnal ilmiah, serta dipresentasikan di sejumlah seminar, baik lokal, regional atau internasional.

Saat ini ia bekerja sebagai dosen tetap di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Darul Iman, Pandeglang.





Kelas IX SMP



395

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

*Berkreasi dengan komputer
Membuat hati menjadi bangga
Generasi muda yang berkarakter
Dambaan bangsa dan keluarga*

*Merenda batik agar berkerut
Batik yang indah karya anak negeri
Semangat belajar tak boleh surut
Untuk masa depan cerah berseri*



Sekolah Menengah Pertama (SMP)

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUAL BELIKAN



Kementerian Agama RI
Tahun 2019